PENGARUH PDRB, TINGKAT INFLASI, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 1997-2015

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Anselmus Tomi Karisma Putra
12020113130069

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun	: Anselmus Tomi Karisma Putra
Nomor Induk Mahasiswa	: 12020113130069
Fakultas/Jurusan	: Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi	: **PENGARUH PDRB, TINGKAT INFLASI, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 1997-2015**
Dosen Pembimbing	: Fitrie Arianti S.E., M.Si.

Semarang, 27 Juli 2017
Dosen Pembimbing

(Fitrie Arianti S.E., M.Si.)
NIP. 132304983

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Anselmus Tomi Karisma Putra

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130069

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH PDRB, TINGKAT INFLASI, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 1997-2015**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 07 Agustus 2017

Tim Penguji :

1. Fitrie Arianti S.E., M.Si. (.....)

2. Dr. Nugroho SBM MSP. (.....)

3. Drs. Edy Yusuf Agung Gunanto M.Sc., Ph.D. (.....)

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anselmus Tomi Karisma Putra, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul : Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997-2015, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

(Anselmus Tomi K P)

NIM 12020113130069

ABSTRACT

The unemployment rate is one important indicator in measuring the progress of a country, especially among developing countries. The problem of unemployment has existed since antiquity and still can not be overcome by Indonesia. Therefore, this study discusses how the GDP, inflation rate, and Province Minimum Wage affect open unemployment rate in Central Java. Unemployment problem is caused by the limit of supply of job fields, while the population continues to grow every single year. This problem causes the unemployment problem is difficult to resolve.

In this study, the analytical method is multiple regression analysis (OLS). Sources of data in this study are obtained from secondary data in the period 1997 to 2015 which comes from the Central Bureau of Statistics (BPS). Then the data is processed by using application software eviews 9.0.

The results showed that simultaneously, the Gross Regional Domestic Product, Inflastion rate, and also the Province Minimum Wage affect the open unemployment rate significantly in Central Java. Partially, the Gross Regional Domestic Product has a positive and significant effect to open unemployment rate in Central Java, the inflation rate has no significant effect to open unemployment rate in Central Java, and Province Minimum Wage has negative and significant effect to open unemployment rate in Central Java.

Keywords : Open Unemployment Rate, Groos Domestic Product, Inflation Rate, Province Minimum Wage

ABSTRAKSI

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan sebuah negara, khususnya negara-negara berkembang. Masalah pengangguran sudah ada sejak jaman dahulu dan masih belum dapat diatasi oleh negara Indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini membahas bagaimana pengaruh PDRB, tingkat inflasi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Masalah pengangguran diakibatkan karena tidak memadainya lapangan pekerjaan yang mencukupi, sedangkan jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini yang membuat masalah pengangguran sulit diselesaikan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda (OLS). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam kurun waktu 1997 sampai dengan 2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS). Kemudian data tersebutdiolah dengan menggunakan aplikasi *software* eviews 9.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel PDRB, iflasi, dan juga Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penganggguran terbuka di Jawa Tengah. Secara parsial, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

Kata kunci : tingkat pengangguran terbuka, PDRB, tingkat inflasi, UMP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *" Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2015."* Penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si, Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fitrie Arianti S.E., M.Si., selaku dosen pembimbimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan, dan sarang yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Nugroho SBM, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan, selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunanyang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tua tersayang yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang, doa, dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kakak yang saya banggakan, Paulus Gloria Bambang Yusmanto yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar Mbah Masrin yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat sejak SMP, Frenky Franata dan Sharen Andriani yang telah memberikan semangat dalam bentuk apapun selama penulis menyelesaikan proses penulisan.
10. Sahabat-sahabat pejuang cinta yang tak pernah tergantikan, Amir Suryo Utomo, Sarah Aulia, Aria Bhaswara, Nadhila Nastiti Putri, M. Faisal Rifai, Rizka Ayu Safitri, Ridho Andyka Putra, Karin Amelia Demagi, Atikah Ramadhani, Ajeng Setyawati yang selalu ada dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan proses penulisan.
11. Sahabat "Kita", Axel, Kevin, Richard, Samudra, Bagas, Joseph, Diana, Alida, Kiki, Nicolas, terimakasih sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan proses penulisan.
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan periode 2013/2014 dan 2014/2015.
13. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2013, terima kasih pengalamannya.

14. Adik-adik 2014,2015, dan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasinya.
15. Teman-teman SMAN 33 Undip Generation, terimakasih atas semangatnya.
16. Inung Widyo dan Ibnu Nur Hamzah yang telah memberikan masukan dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yan dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 27 Juli 2017
Penulis,

Anselmus Tomi Karisma Putra
NIM. 12020113130069

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iv
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14
1.3.1. Tujuan Penelitian 14
1.3.2. Manfaat Penelitian 15
1.4. Sistematika Penulisan 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1. Landasan Teori 18
2.1.1. Pengertian Tenaga Kerja 18
2.1.2. Klasifikasi Tenga Kerja 19
2.1.3. Permintaan Tenaga Kerja 22
2.1.4. Pengangguran 29
2.1.5. PDRB 35
2.1.6. Inflasi 38
2.1.7. Upah Minimum 40
2.1.8. Hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen 42
2.2. Penelitian Terdahulu 48
2.3. Kerangka Pemikiran Teori 51
2.4. Hipotesis 53
BAB III METODE PENELITIAN 54

3.1. Definsi Operasional Variabel 54
3.1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (y) 54
2.1.2. PDRB (X_1) 54
3.1.3. Inflasi (X_2) 55
3.1.4. Upah Minimum Provinsi (X_3) 55
3.2. Jenis dan Sumber Data 55
3.3. Metode Pengumpulan Data 56
3.4. Metode Analasisis Data 56
3.5. Uji Statistik dan Deteksi Asumsi Klasik 57
3.5.1. Uji Statistik 57
3.5.2. Deteksi Asumsi Klasik 60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 63
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 63
4.1.1. Provinsi Jawa Tengah 63
4.2. Analisisis Deskriptif 64
4.2.1. Analisis Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah 65
4.2.2. Analisis Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah 67
4.2.3. Analisis Perkembangan Tingkat Inflasi Provinsi Jawa Tengah 68
4.2.4. Analisis Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Jawa Tengah 71
4.3. Hasil Estimasi 72
4.3.1. Hasil Uji t - Statistik 74
4.3.2. Uji F – Statistik 77
4.3.3. Koefisien Determinasi 78
4.4. Deteksi Asumsi Klasik 78
4.4.1. Deteksi Normalitas 79
4.4.2. Deteksi Mutikolinearitas 80
4.4.3. Deteksi Heteroskedastisitas 81
4.4.4. Deteksi Autokorelasi 82
4.5. Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasi 83
4.5.1. Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka 83
4.5.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka 86

4.5.3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka 89
BAB V PENUTUP 93
5.1. Kesimpulan 93
5.2. Keterbatasan Penelitian 94
5.3. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 96

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1. Jumlah Penduduk Indonesia tahun 1995, 2000, dan 2010 3
Tabel 1. 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2011-2015 4
Tabel 1. 3. Jumlah penduduk, Jumlah angkatan kerja, dan Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. 6
Tabel 1. 4. Lima Provinsi di Indonesia Dengan Jumlah Penduduk Terbanyak Serta Tingkat Pengangguran pada Tahun 2015 10
Tabel 1. 5. PDRB atas dasar konstan, Inflasi, UMP, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 12
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu 48
Tabel 4. 1. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan tahun dasar 2012 di Jawa Tengah tahun 2011-2015 68
Tabel 4. 2. Perkembangan Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 71
Tabel 4. 3. Hasil Uji Ordinary Least Square (OLS) 72
Tabel 4. 4. Hasil Uji t – Tabel 75
Tabel 4. 5. Hasil Uji F – Statistik 77
Tabel 4. 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 78
Tabel 4. 7. Hasil Deteksi Normalitas 79
Tabel 4. 8. Hasil Deteksi Variance Inflation Factor (VIF) 80
Tabel 4. 9. Hasil Deteksi Heteroskedastisitas 82
Tabel 4. 10. Hasil Uji Autokorelasi 82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1. Pergeseran kurva permintaan tenaga kerja karena peningkatan penggunaan faktor produksi modal 25
Gambar 2. 2. Pergeseran kurva permintaan tenaga kerja karena penggunaan teknologi 26
Gambar 2. 3. Kurva permintaan tenaga kerja jangka panjang dan jangka pendek 27
Gambar 2. 4. Kerangka Pemikirian Teori 51
Gambar 4. 1. Provinsi Jawa Tengah 64
Gambar 4. 2. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Tengah 2011-2015 66
Gambar 4. 3. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2015 70
Gambar 4. 4 Pergeseran Kurva Akibat Teknologi 85
Gambar 4. 5. Kurva Phillip 87

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. DATA 100
Lampiran 2. HASIL ESTIMASI 105
Lampiran 3. HASIL DETEKSI ASUMSI KLASIK 106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia. Berbagai usaha dilakukan pemerintah mulai dari membuat kebijakan dan berbagai usaha lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang merupakan perubahan dalam struktur perubahan sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan, seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan memberantas kemiskinan (Todaro,2006).

Pola pikir kita selama ini bahwa pembangunan ekonomi merupakan tanggung jawab pemerintah, akan tetapi itu semua tidak benar. Kita sebagai masyarakat Indonesia harus ikut serta dalam pembangunan ekonomi karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan ekonomi. Akan lebih baik jika masyarakat dan pemerintah dapat bekerjasama dalam melakukan pembangunan ekonomi sehingga dapat tercapainya pembangunan ekonomi yang sesuai dengan harapan masyarakat Indonesia. Pemerintah bertugas untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang, saling mengisi dan melengkapi dalam satu kesatuan langkah

menuju terciptanya pembangunan ekonomi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia terdapat berbagai macam masalah. Salah satu aspek yang sering menjadi masalah adalah kesempatan kerja, dimana pertumbuhan angkatan kerja meningkat tidak sejalan dengan tersedianya lapangan kerja yang ada. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi terjadi juga di negara-negara berkembang lain. Jumlah kesempatan kerja yang banyak sebenarnya bukan merupakan masalah apabila daya dukung di negara tersebut mendukung untuk memenuhi penyediaan kesempatan kerja.

Hal ini menyebabkan masalah yang sampai sekarang masih belum dapat diatasi, yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena memperngaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan dapat berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Badan Pusat Statistika, 2007).

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak diimbangi lapangan kerja yang memadai. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan kesulitan kepada negara-negara berkembang untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam jangka pendek yang selalu dihadapi setiap daerah di Indonesia. Setiap perekonomian dan negara

pasti menghadapi masalah pengangguran, yang biasa disebut pengangguran alamiah (*natural rate of employment*).

Tabel 1. 1. Jumlah Penduduk Indonesia tahun 1995, 2000, dan 2010

Tahun	Jumlah Penduduk
1995	194.754.808
2000	206.264.595
2010	237.641.326

Sumber : BPS

Pada tabel 1.1. menunjukkan data kepadatan penduduk Indonesia tahun 1995, 2000, 2010. Pada tahun 1995, jumlah penduduk Indonesia sebesar 194.754.808 jiwa dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2000 tercatat jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 206.264.595 dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia menjadi sebesar 237.641.326.

Hal ini membuktikan bahwa, di negara Indonesia setiap tahun akan mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat fertilitas lebih besar dari pada tingkat kematian yang ada di Indonesia. Masalah ini yang membuat pemerintah untuk bekerja keras dalam membuat tingkat pengangguran menjadi berkurang karena setiap tahun jumlah penduduk yang mencari pekerjaan akan semakin banyak dan itu membuat pengangguran sulit untuk diatasi.

Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat suatu kondisi negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami

kemunduran (Sisputro, 2013). Selain itu dengan melihat tingkat pengangguran suatu negara, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi suatu pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan bagus dalam perekonomian, salah satu faktornya adalah rendahnya tingkat pengangguran yang ada di negara tersebut.

Tabel 1. 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2011-2015

Tahun	TPT (Persen)
2011	7.48
2012	6.13
2013	6.17
2014	5.94
2015	6.18

Sumber : BPS

Dapat dilihat pada tabel 1.2. tentang tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,48 % dan pada tahun berikutnya selalu mengalami penurunan sampai pada tahun 2014, yaitu pada tahun 2012 sebesar 6,13 %, pada tahun 2013 menjadi 6,17%, dan pada tahun 2014 menjadi 5,94%. Setelah mengalami peningkatan terus-menerus sampai dengan tahun 2014, tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 6,18%.

Hal ini membuktikan bahwa usaha pemerintah selama ini cenderung mengalami keberhasilan dalam upaya untuk menurunkan tingkat

pengangguran terbuka yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti dengan data yang dimuat dalam BPS tentang tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Pada tahun 2011-2014 tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan setiap tahun, hanya saja pada tahun 2015, tingkat pengangguran terbuka menalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu negara untuk kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kegiatan ekonomi juga akan terus meningkat, seperti kegiatan konsumsi. Karena pertumbuhan penduduk sangat penting, maka pertumbuhan penduduk juga harus didukung dengan adanya pertumbuhan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi tanpa diimbang dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menyebabkan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tulus T.H Tambunan, 2009). Penumbuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau GDP (*Gross domestic Product*) yag terus menerus. Dalam ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan GDP, yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Atau untuk skala yang lebih kecil lingkupnya disebut PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang berarti peningkatan pendapatan daerah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Indonesia, padahal di provinsi Jawa Tengah sudah banyak mengalami perkembangan baik dari pertumbuhan ekonomi dan juga dari sisi infrastruktur. Dari tahun ke tahun pun pun lapangan pekerjaan selalu bertambah, akan tetapi tingkat pengangguranya juga semakin bertambah. Salah satu penyebabnya adalah pergeseran struktur dari bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja dan pengangguran yang seirng bertambah adalah masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Hal itu terjadi karena seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan memilih pekerjaan sesuai dengan latar belakang yang dimilikinya, berbeda dengan seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah akan melakukan pekerjaan apa saja.

Tabel 1. 3. Jumlah penduduk, Jumlah angkatan kerja, dan Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah angkatan kerja (jiwa)	Tingkat pengangguran terbuka (persen)
2011	32.725.378	17.026.107	7,01
2012	32.998.692	17.513.488	5,61
2013	33.264.339	17.524.022	6,01
2014	33.522.663	17.547.026	5,68
2015	33.774.141	17.298.925	4,99

Sumber : BPS Jawa Tengah

Seperti yang dilihat dari tabel 1.3, jumlah penduduk di Jawa Tengah dari tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dari tahun 2011-2014, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 17.57.026 menjadi 17.298.925. Sedangkan, tingkat pengangguran di Jawa Tengah mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2012, tingkat pengangguran mengalami penurunan dari 7,01% menjadi 5,61%, akan tetapi pada tahun 2013 tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan menjadi 6,01%. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka kembali mengalami penurunan menjadi 5,68% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 4,99%.

Hasil pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dengan pertumbuhan eknomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menandakan bahwa ekonomi suatu negara tersebut terus berkembang dari tahun sebelumnya. Ekonomi dikatakan tumbuh apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan suatu peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap banyak hal, khususnya tingkat pengangguran tersebut. Menurut N. Gregory Mankiw (2006), pertumbuhan ekonomi (GDP) akan berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini berarti jika GDP mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan menurunkan tingkat pengangguran di negara atau wilayah

tersebut. Hal tersebut dikenal dengan istilah hukum okun . Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut Moch. Rum Alim (2007) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukakn Muhammad Shun Hajji (2013), berpendapat bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Menurut Sadono Sukirno (2005), inflasi merupakan suatu proses peningkatan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentase peningkatan harga-harga barang dalam periode tertentu. Tingkat inflasi akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dan secara tidak langsung akan menyebabkan tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan (Sisputro, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan Dwi Aprilia Putri dan Waspodo Tjipto Subroto (2006), meyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, sedangakan menurut I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardika (2015), mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penganguran terbuka di Bali.

Salah satu usaha yang dilakukakan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah

minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat. Dalam penelitian Ikka Dewi (2013) mengenai pengaruh investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan keja. Ketika upah meningkat 1%, hal itu akan membuat kesempatan kerja juga akan meningkat sebesar 1,6041%. Peningkatan upah ditandai dengan meningkatnya konsumsi para pekerja sehingga terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan barang dan jasa akan menyebabkan produksi barang dan jasa perusahaan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah yenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikkan upah secara tidak langsung dapat menaikkan kesempatan kerja.

Menurut N. Gregory Mankiw (2007), upah merupakan kompensansi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Upah yang ditetapkan pada suatu negara akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain akan mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan, maka akan semakin tinggi juga tingkat pengangguran di wilayah tersebut (Kauffman dan Hochikiss, 2000). Hal ini bisa terjadi karena dengan semakin tinggi upah yang ditetapkan di suatu wilayah, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya tenaga kerja yang lebih besar. Akibatnya perusahaan akan

melakukan efisiensi terhadap produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerjanya.

Dalam penelitian yang dilakukan Dwi Aprilia Putri dan Waspodo Tjipto Subroto (2006) dan penelitian yang dilakukan I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardika (2015), mengatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dan di Bali, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shun Hajji (2013), menyebutkan bahwa upah minimum tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1990-2011.

Tabel 1. 4. Lima Provinsi di Indonesia Dengan Jumlah Penduduk Terbanyak Serta Tingkat Pengangguran pada Tahun 2015

No	Provinsi	Jumlah Penduduk (dalam ribu)	Tingkat Pengangguran (%)
1	Jawa Barat	46.709,60	8,72
2	Jawa Timur	38.847,56	4,47
3	Jawa Tengah	33.774,14	4,99
4	Sumatera Utara	13.937,797	6,12
5	Banten	11.955,243	7,75

Sumber : BPS diolah

Menurut tabel 1.4, urutan Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2015 adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah,

Sumatera Utara, dan Banten. Jawa Barat dengan posisi pertama mempunyai jumlah penduduk 46.709.600 orang, Jawa Timur dengan jumlah penduduk 38.847.560 orang, Jawa Tengah mempunyai jumlah penduduk sebanyak 33.774.140 orang, Sumatera Utara mempunyai jumlah penduduk sebanyak 13.937.797 orang, dan yang terakhir adalah Banten dengan jumlah penduduk sebanyak 11.955.243 orang.

Jumlah penduduk yang banyak dan dengan pertumbuhannya yang meningkat dari tahun ke tahun sering menjadi penyebab terjadinya pengangguran di daerah tersebut. Oleh karena itu dari data tersebut dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Tengah mempunyai jumlah pengangguran yang cukup banyak. Dengan proporsi sebesar 4,99% membuat jumlah pengangguran yang ada di Jawa Tengah menempati peringkat tiga besar dalam hal pengangguran di Indonesia, yaitu sebanyak 1.685.329 orang. Selain itu, Jawa Barat dan Jawa Timur juga menduduki peringkat 3 besar dalam hal pengangguran, yaitu sebanyak 4.073.077 orang dan 1.736.485 orang.

Tabel 1. 5. PDRB atas dasar konstan, Inflasi, UMP, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	PDRB (juta rupiah)	Inflasi (%)	UMP (rupiah)	Tingkat pengangguran terbuka (%)
2011	656.268.129,9	2,68	675.000	7,01
2012	691.343.116	4,24	765.000	5,61
2013	726.655.118,1	7,99	830.000	6,01
2014	764.959.151	8,22	910.000	5,68
2015	806.775.362,1	2,73	1.100.000	4,99

Sumber : BPS Jawa Tengah

Pada tabel 1.5. menunjukkan PDRB Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011-2015. PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tercatat dari tahun 2011 sebesar 656.268.129,9 juta rupiah sampai pada tahun 2015 sebesar 806.775.362,1 juta rupiah. Hal ini sejalan dengan tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2013 sebesar 6,01% yang meningkat dari tahun 2012 sebesar 5,61%. Tahun berikutnya tingkat pengangguran mengalami penurunan kembali dan sampai tahun 2015 tingkat pengangguran yang tercatat sebesar 4,99%.

Pada tabel 1.5. juga dijelaskan tentang tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2011 tingkat inflasi sebesar 2,68% dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2014 sebesar 5,68%. Pada tahun

2015, tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 2,73%. Tingkat inflasi yang paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2013, yaitu 7,99% dan tingkat inflasi yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011, yaitu 2,68%.

Pada tabel 1.5. juga dijelaskan tentang Upah Minimum Provinsi (UMP). Upah minimum provinsi selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 sebesar 675.000 rupiah dan akhirnya pada tahun 2015 sebesar 1.100.000 rupiah. Hal ini sejalan dengan tngkat pengangguran terbuka yang terus mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2013 seperti yang sudah dijelaskan.

1.2. Rumusan Masalah

Jumlah penduduk yang terus-menerus berkembang tanpa diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang memadai akan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial, sehingga menganggu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar di Indonesia karena itu jumlah pengangguran yang ada juga cukup besar. Hal ini terjadi karena tidak diimbangi lapangan kerja yang memadai. Tingkat pengangguran sendiri dipengaruhi oleh PDRB, inflasi, dan juga besarnya upah minimum provinsi. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai tingkat pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pemerintah Jawa Tengah terus berusaha untuk membuat tingkat pengangguran terus menurun dengan berbagai cara, seperti menyiapkan

lapangan pekerjaan yang terus bertambah dari tahun ke tahun, menambah infrastruktur yang memadai, melakukan pelatihan-pelatihan, dan sebagainya, akan tetapi masalah pengangguran masih saja belum dapat teratasi.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, terdapat *research gap* pada output yang dihasilkan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang variabel-variabel yang memiliki hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian terhadahulu yang menggunakan variabel yang sama.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka kajian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan kajian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana tingkat inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah?
4. Faktor apakah yang paling kuat pengaruhnya terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran.

2. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran.
3. Menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap tingkat pengangguran.
4. Menganalisis faktor apakah yang paling kuat pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah serta untuk digunakan pihak lain sebagai bahan referensi untuk melengkapi penelitian dalam bidang ekonomi, khususnya di bidang penyerapan tenaga kerja.
2. Sebagai referensi bagi pihak-pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama di kemudian hari.
3. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan, yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat pengangguran dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul yaitu pengaruh PDRB, inflasi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah, perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan dari penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, adapun teori dalam penelitian tersebut yaitu teori ketenaga kerjaan, pengangguran, inflasi, upah minimum provinsi dan penjelasan umum mengenai variabe-lvariabel yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan konsep kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabelvariabel penelitian, penjelasan mengenai jenis dan sumber data serta metode analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai hasil yang didapat setelah mengadakan penelitian yang mencangkup gambaran umum penelitian, hasil analisis data, hasil perhitungan data dengan alat analisis regresi OLS (Ordinary Least Square), hasil deteksi asumsi klasik, dan inteprestasi hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V akan dijelaskan mengenai kesimpulan,keterbatasan penelitian dan saran setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan adalah penjelasan singkat tentang hasil dari penelitian yang telah dirangkum dan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.